

BAB IV

HASIL LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Islam Kurau

Berdasarkan dari dokumen staf tata usaha dan kepala sekolah Madrasah Aliyah Nurul Islam Kurau, sejarah awal berdirinya sekolah Madrasah Aliyah Nurul Islam Kurau berlokasi di jalan Swadaya No-04 kompleks pasar Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut, yang awalnya berergabung dengan sekolah yayasan pondok Pesantren Nurul Islam Kurau yang lebih terdahulu dibangun dari pada sekolah Madrasah Aliyah Nurul Islam Kurau. Sekolah tersebut berlokasi didekat pasar kuaru. Sekolah Madrasah Aliyah tersebut pertama kali dibangun pada tahun 2002 dan pendiri sekolah tersebut Ibu Syahrida Rosalia S.Pd dan Sekolah tersebut masih berstatus swasta dengan memiliki akreditasi “B”.

pada tahun 2010 sekolah tersebut dipindah ke jalan Kencana Desa Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. sejak sekolah dibangun sampai sekarang kepala sekolah disekolah tersebut adalah ibu Syahrida Rosalina S.Pd.

Madrasah Aliyah tersebut berlokasi di dekat sungai dan persawahan sehingga kondisinya masih natoral sehingga membuat siswanya lebih efektif dalam pembelajaran. Lokasi Madrasah Aliyah Nurul Islam Kurau tempatnya terletak pada :

- a. Sebelah timur: perbatasan dengan perumahan jalan Swadaya.

- b. Sebalah barat: perbatasan dengan perumahan di jalan swadaya.
- c. Sebalah utara : perbatasan dengan sungai.
- d. Sebalah selatan : perbatasan dengan persawahan.

2. Fasilitas sekolah Madrasah Aliyah Nurul Islam Kurau

Madrasah Aliyah Nurul Islam kurau memiliki beberapa fasilitas untuk mendukung proses belajar mengajar seperti LCD, perpustakaan, Laboraturcom,dan sebagainya untuk mendukung proses belajar untuk yang lebih detailnya fasilitas di Madrasah Aliyah Nurul Islam Kurau dapat dilihat pada Tabel dibawah ini

Tabel 4.2. diskripsi fasilitas yang ada pada Madrasah Aliyah Nurul Islam Kurau

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang guru	1
3	Ruang kelas	8
4	Ruang staf tata usaha	Diruangan kepala sekolah
5	Laboratorium komputer	1
6	Perpustakaan	1
7	Lapangan olah raga	1
8	Ruang OSIS	1
9	Ruang UKS	Ruang kepala sekolah
10	Ruangan BK	Ruang kepala sekolah
11	Koperasi sekolah	1
12	Toilet guru dan siswa	2
	Jumlah	17

3. Diskripsi Tentang Guru, Staf Tata Usaha Dan Siswa Dan Pupulasi Siswa Di Madrasah Aliyah Nurul Islam Kurau

a. Guru

Madrasah Aliyah Nurul Islam Kurau memiliki 34 guru dari berbagai macam lulusan, kebanyakan dari mereka lulusan Universitas untuk lebih detail tentang diskripsi guru di Madrasah Aliyah Nurul Islam Kurau dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.3. diskripsi guru pada Madrasah Aliyah Nurul Islam Kurau.

No.	Nama	Pendidikan terakhir
1	Syahrída Rosalina,S.Pd	IAIN Bandung
2	Bisri Alkhapi, S.Hi	IAIN Banjarmasin
3	Herliyani, S.Pd	STIKIP Banjarmasin
4	Mastura, SE	STIKIP Banjarmasin
5	Syamsudin,A.Ma.Pd	
6	Husnul Khatimah, S.Pd	UNLAM Banjarmasin
7	Hj. Maisarah, S.Pd.I M.Pd	IAIN Banjarmasin
8	Hj. Hamliani, S.Pd	STIKIP Bantarmasin
9	Fitriah, A.Ma.Pust	
10	Maulida Hayati, S.Pd	UNLAM Banjarmasin
11	Liyana Zahra,S.Pd	STIKIP Banjarmasin
12	Hayatul Istiqamah, S.Pd	IAIN Banjarmasin
13	Hesty Alhidayah, S.Pd	UNLAM Banjarmasin
14	Norasyid, S.Pd	UNLAM Banjarmasin
15	Fiti Fatimah, S.Pd	UNLAM Banjarmasin
16	Raudatul Jannah	IAIN Banjarmasin
17	Rizeki Amaliah, S.Pd	UNLAM Banjarmasin
18	Haderi , S.Pd	IAIN Banjarmasin
19	Badriansyah, S.Pd	IAIN Banjarmasin
20	Syahidah Nafisyah, S.Pd	IAIN Banjarmasin
21	Olivia Lestari	UNLAM Banjarmasin
22	Norol Hikmah, S.Pd	UNLAM Banjarmasin
23	Aina Ul Mardhiya, S.Pd	IAIN Banjarmasin
24	Trisda Mila, S.Pd	UNLAM Banjarmasin
25	Akhmad	UNLAM Banjarbaru
26	Jamiatun Wahdah, S.Pd	UNLAM Banjarbaru
27	H. Anton Iskandar	
28	Megawati Erliani, M.Pd	UNLAM Banjarmasin

29	Fahmi Riyadi, S.Pd	UNLAM Banjarmasin
30	Dini Hartati S.Pd	UNLAM Banjarmasin
31	Mella Wahyulina, S.Pd	UNLAM Banjarmasin
32	Yusti dewi Zakiyah, S.Pd	STIKIP Banjarmasin
33	Muhammad Yudi Rizani,S.Pd	UNISKA Banjarmasin
34	Nurbainah, S.Pd	UNISKA Banjarmasin

Berdasarkan dokumen staf tata usaha pada Madrasah Aliyah Nurul Islam Kurau, dapat di ketahui terdapat 3 orang guru SKI pada Madrasah Aliya Nurul Islam Kurau, untuk mengetahui informasinya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.4. diskripsi tentang guru SKI.

No.	Nama	Pendidikan terakhir	Kelas
1	Syahrída Rosalina, S.Pd	IAIN Bandung	XII
2	Badriansyah,S.Pd	IAIN Banjarmasin	XI
3	Bisri Alkhapi,S.Hi	IAIN Banjarmasin	X

Bedasarkan dari tabel diatas guru SKI yang mengajar dikelas XII Madrasah Aliyah Nurul Islam Kurau hanya 1 orang. Dia adalah Syahrída Rosalina S.Pd. dia lulusan dari IAIN Bandung. Dia mulai mengajar di Madrasah Aliyah Nurul Islam Kurau sejak sekolah tersebut didirikan

b. Staf tata usaha di Madrasah Aliyah Nurul Islam Kurau Ada 3 orang, untuk informasi mereka dapat dilihat pada tabel berikut.

No.	Nama	Jenis kelamin	Jabatan
1	Muhammad Yudi Rizeki, S.Pd	Laki-laki	Kepala tata usaha
2	Olivia Lestari	Perempuan	Tata usaha
3	Akhmad	Laki-laki	Tata usaha

c. Siswa

Jumlah seluruh siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam pada tahun pelajaran 2016 /2017 adalah 199 siswa mereka dibagi dalam 8 kelas X, terbagi 3 kelas. Kelas XI, terbagi 2 kelas. XII terbagi 3 kelas. Jumlah siswa kelas X adalah 57

siswa. Siswa kelas XI berjumlah 66 siswa. Siswa kelas XII berjumlah 70 siswa.

Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5. diskripsi seluruh siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam Kurau.

No.	Kelas	Jenis kelamin		Total
		Laki laki	Perempuan	
1.	X IPA	11	8	19
2.	X IPS A	11	7	18
3.	X IPS B	12	7	19
4.	XI IPA	12	20	32
5.	XI IPS	18	16	34
6.	XII IPA	10	13	23
7.	XII IPS A	9	12	21
8.	XII IPS B	14	12	26
Jumlah keseluruhan				192

B. Penyajian Data

Pengumpulan data melalui teknik obsevasi, wawancara dan dokumenter telah dilakukan bersama dan telah terlaksana dengan baik sesuai rencana berdasarkan pedoman wawancara yng telah ditentukan.

Angket yang disampaikan kepada responden yaitu untuk seluruh siswa dikelas XII IPS A, XII IPS B, XII IPA Madrasah Aliyah Nurul Islam Kurau. yang jumlah (70) orang siswa yang terdiri dari (33) siswa laki-laki dan (37) siswa perempuan, ternyata telah kembali seluruhnya.

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel-tabel yang dilengkapi dengan keterangan-keterangan seperlunya. Penyajian data ini penulis kelompokkan sesuai dengan perumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.

1. Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Nurul Islam Kuaru Meliputi:

Minat siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Nurul Islam ini dapat disajikan dengan tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, keseriusan siswa mengulang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di rumah, perhatian siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada saat proses belajar mengajar, kesediaan siswa dalam mengerjakan tugas.

Melihat dari segi tingkat kehadiran siswa, dalam mengikuti kegiatan belajar Sejarah Kebudayaan Islam maka dapat diketahui pada tabel berikut.

Tabel 4.6. Tingkat Kehadiran Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

No	Kategori	F	P
1.	Selalu hadir	63	90%
2.	Jarang hadir	7	10%
3.	Tidak hadir	-	-
	N	70	100

Menurut tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 70 orang siswa yang dijadikan responden, umumnya mereka selalu hadir 63 orang (90%), dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di kelas termasuk kategori tinggi sekali, yang jarang hadir termasuk kategori rendah sekali yaitu 7 orang (10%). Untuk kategori jawaban tidak pernah hadir, tidak ditemukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prosentase siswa yang hadir tinggi dan sebaliknya prosentase yang jarang hadir rendah.

Menurut segi perhatian siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada saat proses belajar mengajar di kelas dapat di lihat mencatat tidaknya terhadap mata pelajaran tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Siswa Mencatat Ketika Kegiatan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

No	Kategori	F	P
1.	Selalu mencatat	57	81%
2.	Kadang-kadang mencatat	13	19%
3.	Tidak pernah mencatat	-	-
	N	70	100%

Menurut tabel di atas dapat di ketahui bahwa sebagian besar siswa selalu mencatat yaitu 57 orang (81%) termasuk kategori tinggi, yang menyatakan kadang-kadang mencatat yaitu 13 orang (19%) termasuk kategori rendah, yang menyatakan tidak pernah mencatat tidak ada.

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam juga menyatakan bahwa sebagian besar siswa kadang-kadang mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru Sejarah Kebudayaan Islam terutama materi dan penjelasan guru yang dianggap penting. Dari segi keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas atau PR di rumah yang diperintahkan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilihat dari segi melaksanakan tidaknya siswa dari tugas-tugas tersebut, hal ini dapat lihat pada tabel.

Tabel 4.8. Siswa mengulang Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Rumah

No	Kategori	F	P
1.	Sering mengulang	41	59%
2.	Kadang-kadang mengulang	24	34%
3.	Tidak pernah mengulang	5	7%
	N	70	100%

Menurut tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang kadang-kadang mengulang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di rumah 41 orang (59%) termasuk kategori sedang, yang menyatakan kadang-kadang mengulang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di rumah 24 orang (34%) termasuk kategori rendah, sedangkan yang menyatakan tidak pernah mengulangi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam 5 orang (7%) termasuk kategori rendah sekali. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebiasaan siswa mengulang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di rumah dikatakan sedang.

Frekuensi siswa dalam mengulang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di rumah dalam seminggu dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9. Kesiapan Siswa Dalam Mengerjakan Tugas

No	Kategori	F	P
1.	Setiap hari	20	29%
2.	2-3 kali dalam 1 minggu	26	37%
3.	Satu kali dalam 1 minggu	18	26%
4.	Tidak pernah mengulangi dalam 1 minggu	6	8%
	N	70	100%

Menurut tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang mengulangi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di rumah satu kali dalam

seminggu termasuk dalam kategori rendah yaitu 18 orang (26%). Dan mengulang pelajaran 2-3 kali dalam satu minggu yaitu 26 orang (37%) termasuk kategori yang rendah, yang menyatakan mengulangi setiap hari dalam satu minggu 20 orang (29%) termasuk kategori rendah, sementara itu yang tidak pernah mengulangi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di rumah dalam satu minggu 6 orang (8%) termasuk kategori rendah sekali.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran sejarah Islam

a. Persepsi siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam, dapat dilihat dari segi tanggapan siswa penting atau tidak mempelajari pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. tanggapan siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

No	Kategori	F	P
1.	Penting untuk dipelajari	51	73%
2.	Kurang penting	19	27%
3.	Tidak penting	-	-
	N	70	100%

Menurut tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh siswa menyatakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam penting untuk dipelajari yang berarti masuk kategori tinggi. Melihat dari data tersebut maka dapat dikatakan bahwa siswa yang menganggap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam penting sangat

positif, karena melihat persentase siswa yang menyatakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam penting untuk dipelajari.

b. Latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Aliyah Nurul Islam Kurau Kabupaten Tanah Laut di kelas XII ada 1 orang seperti yang telah tercantum dalam tabel

Menurut data dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlatar belakang PNS sebagai Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Islam Kurau Kabupaten Tanah Laut.

c. Penguasaan materi dan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran

Untuk mengetahui guru menguasai atau tidaknya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap materi yang akan diajarkan, berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa guru menguasai materi Sejarah Kebudayaan Islam walaupun guru bukan guru Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini dapat dilihat dari luasnya penjelasan materi yang disampaikan dari guru tersebut, semua penjelasan tidak hanya terfokus dari buku.

Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Nurul Islam Kurau Kabupaten Tanah Laut, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, metode yang

digunakan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode cerita dan iferwon teacher.

Mengerti tidaknya siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang disampaikan oleh Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode-metode tersebut dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12. siswa yang mengerti terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diberikan guru.

No	Kategori	F	P
1.	Dapat mengerti	45	64%
2.	Kurang mengerti	16	23%
3.	Tidak mengerti	9	13%
	N	70	100%

Menurut tabel diatas terlihat bahwa sebagaian besar siswa yaitu 70 orang (64%) siswa mengerti sepenuhnya terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang disampaikan guru, termasuk kategori tinggi. Sebagian kecil siswa menyatakan kurang mengerti terhadap pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam yang disampaikan guru yaitu 16 orang (23%) termasuk kategori rendah. Untuk jawaban tidak mengerti sama sekali terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang disampaikan guru dalam proses belajar mengajar di kelas yaitu 9 orang 13% dikategorikan rendah.

d. Alat/sarana belajar yang tersedia

Alat/sarana yang menunjang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam cukup tersedia, diantaranya buku paket, dan buku LKS (Lembar Kerja Siswa), LCD dan Internet seperti pasilitas Wifi.

e. Motivasi dari orang tua

menurut hasil wawancara dengan siswa, motivasi dari guru orang tua sangat mendukung dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

f. Lingkungan siswa

Untuk mengetahui lingkungan siswa dengan minat siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilihat dari tenang tidaknya lingkungan di keluarga siswa untuk belajar dirumah, hal tersebut dapat dilihat pada

Tabel 4.13. Lingkungan Keluarga Siswa Dalam Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Rumah

No	Kategori	F	P
1.	Selalu tenang	57	81%
2.	Kurang tenang	13	19%
3.	Tidak tenang	-	-
	N	70	100%

Menurut tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar siswa menyatakan selalu tenang 57 orang (81%) termasuk kategori tinggi, sebagian siswa jawaban kurang tenang 13 orang (19%), tidak pernah tenang belajar Sejarah Kebudayaan Islam di rumah tidak ditemukan.

C. Analisis data

Untuk mengetahui bagaimana sebenarnya minat siswa terhadap pembelajara Sejarah Kebudayaan Islam di MA Nurul Islam Kurau Kabupaten Tanah Laut dan Faktor-fakot yang mempengaruhinya, dari data-data yang telah dapat dianalisis sesuai dengan indikator-indikator dan interpretasi data yang telah ditetapkan dalam pembahasan sebelumnya.

1. Minat siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Minat siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat diketahui melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan, yakni dari segi frekuensi kehadiran siswa dalam mengetahui kegiatan pembelajaran dikelas, perhatian siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada saat proses belajar mengajar dikelas, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dirumah.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa, pada tabel 4.6 yang memuat frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam dikelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa 90% menyatakan selalu hadir mengikuti kegiatan belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam. Siswa yang kadang-kadang hadir hanya sebagian kecil yaitu 10%. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah hadir tidak ada.

Siswa pada Madrasah Aliyah Nurul Islam Kurau Kabupaten Tanah Laut dapat dikatakan tinggi frekuensinya dalam mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, ketika siswa ini merupakan indikator bahwa siswa berminat kadang-kadang tidak hadir atau tidak aktif. Hal ini disebabkan siswa tersebut sedangkan sakit atau mereka izin karena ada keperluan yang memaksa siswa sehingga harus meniggalkan kegiatan belajar dikelas.

Menurut tabel 4.7 yang memuat tentang mencatat atau tidak mencatat tidaknya siswa ketika pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diberikan dikelas, siswa menyatakan selalu mencatat ketika pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diberikan dikelas yakni 81% termasuk kategori tinggi, sebagian kecil menyatakan

kadang-kadang mencatat yaitu 19% termasuk kategori rendah, sementara siswa yang menyatakan tidak pernah mencatat tidak ditemukan, semua ini karena minat siswa yang cukup tinggi terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Menurut tabel 4.8 yang memuat tentang keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dirumah, diketahui sebagian besar/termasuk kategori tinggi yakni 59% siswa menyatakan selalu melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru disekolah atau dirumah, termasuk kategori tinggi yang menyatakan kadang-kadang melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru Sejarah Kebudayaan Islam disekolah atau dirumah 34%. Sementara yang mengatakan tidak pernah melaksanakan/mengerjakan tugas-tugas yang guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah atau di rumah 7%. Berdasarkan presentase siswa yang mengerjakan tugas-tugas pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dirumah menunjukkan minat siswa berminat terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diiperoleh tentang prosentase hasil belajar siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagian besar memperoleh nilai yang cukup, hanya sebagian kecil yang belum bisa memperoleh nilai baik.

Hal ini berhubungan dengan tabel 4.9 yang memuat frekuensi siswa mengulangi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dirumah dalam seminggu menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan mengulangi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setiap hari dalam seminggu dirumah yakni 29% termasuk

kategori rendah. Siswa yang menyatakan dua sampai tiga kali seminggu mengulangi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dirumah yaitu 37% termasuk kategori sedang, siswa yang menyatakan mengulangi satu kali dalam seminggu dirumah yakni 26% kategori rendah, sementara siswa yang tidak mengulangi dirumah ada 8% termasuk kategori rendah sekali.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa mengulangi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam minimal satu kali seminggu, ini menunjukkan siswa cukup berminat terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan mereka yang tidak pernah mengulanginya minimal satu kali seminggu disebabkan karena males.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam Kurau Kabupaten Tanah Laut dalam frekuensi kehadirannya mereka selalu hadir 90%, perhatian siswa dapat dilihat dari mereka selalu mencatat yaitu 81%, dalam mengerjakan tugas-tugas yang di berikan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di rumah yaitu 59% selalu mengerjakan, dari segi mengulangi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di rumah dalam 1 minggu yaitu 29% dalam setiap hari dalam seminggu.

Berdasarkan data-data tersebut dan prosentasi yang telah diperoleh setiap indikator-indikator yaitu dari empat indikator yang diperoleh rata-rata 65% hal ini termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian minat siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Nurul Islam Kurau Kabupaten Tanah Laut dikategorikan tinggi.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Nurul Islam Kurau Kabupaten Tanah Laut.

a. Persepsi siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka dapat dari segi anggapan siswa terhadap penting tidaknya mempelajari pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan tabel 4.10 yang memuat tentang anggapan siswa terhadap penting tidaknya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk dipelajari, terlihat menunjang sekali terhadap Sejarah Kebudayaan Islam, karena dalam tabel tersebut menunjukkan prosentasi tertinggi berada pada kategori jawaban penting untuk dipelajari yaitu 51 orang (73%).

Beranggapan dari perasaan penting tidaknya mempelajari mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam sehingga mereka dituntut untuk memperhatikan atau mencatat pelajaran yang diberikan guru di kelas.

Melihat dari data di atas maka dapat dikatakan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menunjang dan mempengaruhi minat terhadap pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam.

b. Latar belakang pendidikan guru

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah memadai, hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan guru yang sudah mencapai perguruan tinggi, walaupun

guru tersebut bukan bidang Sejarah Kebudayaan Islam tetapi guru tersebut sudah mencapai pendidikan yang tinggi

- c. Penguasaan materi penguasaan materi dan Metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diketahui bahwa guru tersebut mrnguasai materi yang diajarkan.

Metode-metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu ceramah, metode Tanya jawab, metode cerita dan metode penguasaan everwon teacher.

Sedangkan mengenai mengerti atau tidaknya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan metode-metode yang dinakan dalam proses belajar mengejar dapat dilihat pada tabel 4.12 yaitu siswa yang menyatakan mengerti 64% termasuk kategori tinggi. Siswa yang menyatakan kurang mengerti yaitu 22% termasuk kategori rendah sekali. Siswa yang menyatakan tidak mengerti sama sekali 13%, ini dapat dikatakan bahwa metode yang digunaka dalam proses belajar mengajar mempengaruhi minat terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

D. Alat/sarana belajar yang tersedia

Alat/sarana belajar yang tersedia yang menunnjang pembealajaran Sejarah Kebudayaan Islam trutama buku-buku cukup tersedia.

E. Lingkungan siswa

Berdasarkan data yang diperoleh segi tenang tidaknya lingkungan keluarga siswa untuk belajar dirumah dapat dilihat pada tabel 4.13 yang memuat tentang tenang tidaknya lingkungan keluarga siswa, berdasarkan tabel tersebut prosentase tertinggi adalah siswa yang menyatakan tenang yaitu 81% termasuk kategori tinggi sekali, siswa yang menyatakan selalu kurang tenang yaitu 18% termasuk kategori rendah sekali dan siswa yang menyatakan tidak pernah tenang tidak ditemukan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga siswa mendukung terhadap minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terutama dari segi tenang tidaknya lingkungan keluarga siswa.